

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Angga Putra^{1*}, Putri Surya Damayanti¹, Titi Pujiarti¹, Nafisa¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

*Corresponding author email: stkipangga@gmail.com

Article History

Received: 7 May 2024

Revised: 18 April 2024

Published: 27 May 2024

ABSTRACT

Student worksheets (LKPD) are assignment sheets that must be completed by students in learning which contain instructions, steps and basic competencies to be achieved. This research aims to measure the validity, practicality and effectiveness of Contextual Teaching and Learning-Based Participant Worksheets in Thematic Learning. The research model used is the development of a 4-D (Four D) model, consisting of 4 stages, namely; define, design, develop, and disseminate. The results of this research are in accordance with the assessment of 2 validator experts, namely that student worksheets with a percentage of 85% are categorized as valid, meaning that the LKPD developed is suitable for use. Apart from that, the results of practicality by expert LKPD practitioners with a percentage of 83% were categorized as practical. Furthermore, the effectiveness of the LKPD is said to be effective if it meets the cognitive, affective and psychomotor domains. It can be seen from the cognitive learning results reaching 93%, while the affective learning results are 3 students who are in the very good category with a percentage of 13%. There are 8 students who are in the good category with a percentage of 70. % there are 3 students who are in the quite good category with a percentage of 13%, there is 1 student who is in the need guidance category with a percentage of 4%. Judging from the psychomotor learning results, there are 11 students in the good category with a percentage of 75% and there are 4 students with a fairly good category with a percentage of 25%.

Keywords: LKPD, CTL, Thematic Learning

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Putra, A., Damayanti, P. S., Pujiarti, T., & Nafisa, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Tematik. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 674–683. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2715>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama berdirinya suatu bangsa yang hebat, karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang, dimana masing-masing jenjang memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar menjadi acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan maka kualitas pendidikan ke depannya menjadi kurang baik. Melihat hal tersebut pemerintah menganggap penting pendidikan dasar dengan membuat kebijakan wajib belajar 9 tahun dan memperbaiki berbagai sistem pendidikan seperti dengan menerapkan kurikulum 2013 sebagai wujud pengembangan pendidikan Indonesia yang lebih baik. Perangkat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah, (Ika Suryaningsih et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar, (Manalu et al., 2022). Oleh karena itu setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan

mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah yang bersangkutan.

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Asapari, 2020).

Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu silabus, RPP, dan Lembar kerja peserta didik (LKPD). Menurut (Sari et al., 2020) LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila LKPD kurang sesuai dengan kriteria maka akan lahir berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, (Putri & Ananda, 2020), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus diintegrasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan sebagai sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran.

Keberadaan lembar kerja peserta didik memberi dampak yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu agar menjadi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkualitas baik. Selain itu lembar kerja peserta didik (LKPD) juga sangat efektif digunakan dalam

pembelajaran tematik karena menggabungkan konsep dari beragam mata pelajaran dengan harapan peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 25 Woja, proses pembelajaran dulunya pernah menggunakan lembar kerja siswa, dan untuk saat ini proses pembelajarannya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar untuk menunjang proses belajar mengajar, pada saat penggunaan buku siswa proses pembelajaran siswa kurang menarik sehingga siswa terasa bosan. Selain dari itu proses pembelajaran yang dilakukan masih mengalami kekurangan media pembelajaran, dan penggunaan lembar kerja peserta didik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik (Sulhan & Khairi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pengembangan LKPD berbasis *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL). Menurut (Soleha et al., 2021) *Contextual Teaching Learning* merupakan pendekatan yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mudah dipahami oleh siswa.

Lebih lanjut, Pendekatan CTL ini mengangkat materi-materi yang terbaru atau

kontekstual dimana kegiatan pembelajaran mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung. Dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara langsung dapat menimbulkan semangat sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran akan bertambah, (Sumiati, 2023).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Kontekstual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan model 4-D (Four D Model), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran), (Putra et al., 2022). Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, bisa juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, (Fahrurrozi & Mohzana, 2020).

Adapun sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 15 siswa yang di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji validitas, Kepraktisan, dan keefektifan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1 dengan materi peristiwa kebangsaan masa

penjajahan kelas V SD Negeri 25 Woja, menggunakan metode penelitian pengembangan. Sebuah produk yang dikembangkan dikatakan layak apabila memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan tiga kriteria, antara lain:

Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 1: Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta didik oleh ahli pertama (I)

NO	Komponen Yang Diamati	SKOR
Kelayakan Isi		
1	Kesesuaian LKPD dengan kompetensi dasar	4
2	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik	4
3	Kesesuaian LKPD dengan materi pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1	5
4	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan bahan ajar	4
5	LKPD mengarahkan peserta didik untuk menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya	3
6	LKPD mendorong siswa untuk membentuk, ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah perangkaian penalaran (Mencipta)	4
7	LKPD menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari	4
Kebahasaan		
8	LKPD dapat di baca dengan baik	4
9	LKPD memiliki informasi yang jelas	4
10	Kesesuaian LKPD dengan keindahan bahasa indonesia	4
11	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	5
12	LKPD menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4
Skor		49
Skor Ideal		60
Presentase		81%
Kategori		Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi oleh ahli pertama dinyatakan valid dengan persentase hasil 81% yang artinya lembar kerja peserta didik layak dalam validasi ini. Hasil validasi oleh ahli pertama menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak untuk diujicobakan sesuai dengan hasil validasi instrument.

Tabel 2: Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik oleh ahli validator Kedua (II)

NO	Komponen Yang Diamati	SKOR
Kelayakan Isi		
1	Kesesuaian LKPD dengan kompetensi dasar	5
2	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik	5
3	Kesesuaian LKPD dengan materi pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1	4
4	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan bahan ajar	4
5	LKPD mengarahkan peserta didik untuk menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya	4
6	LKPD mendorong siswa untuk membentuk, ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah perangkaian penalaran (Mencipta)	4
7	LKPD menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari	4
Kebahasaan		
8	LKPD dapat di baca dengan baik	5
9	LKPD memiliki informasi yang jelas	4
10	Kesesuaian LKPD dengan keindahan bahasa indonesia	5
11	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	5
12	LKPD menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4
Skor		53
Skor Ideal		60
Presentase		88%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi oleh ahli ke dua dinyatakan sangat valid dengan persentase hasil 88% yang artinya lembar kerja peserta didik layak dalam validasi ini. Hasil validasi oleh ahli ke dua menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak untuk diujicobakan sesuai dengan hasil validasi instrument.

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Validasi ke-2 Ahli Validator

No	Penilaian	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Ahli Validator I	49	60	81%	Valid
2	Ahli Validator II	53	60	88%	Sangat valid
Hasil Akhir		102	120	85%	Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil validasi ke dua ahli di atas, diperoleh hasil dengan persentase 81 % (valid) dan 88 % (sangat valid). maka lembar kerja siswa dinyatakan valid.

Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 4: Hasil Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Ahli Kepraktisan I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik	4
2	Petunjuk yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik	5
3	Kalimat-kalimat yang ada dalam lembar kerja peserta didik	4
4	Langkah-langkah kegiatan dalam lembar kerja peserta didik	4
5	Gambar-gambar yang disajikan sesuai dengan isi materi	4
6	Penyusunan materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik	4
Skor		25
Skor Ideal		30
Presentase		83%
Kategori		Praktis

Berdasarkan tabel di atas, hasil kepraktisan lembar kerja peserta didik oleh ahli praktisi I dinyatakan praktis dengan presentase hasil 83%. Terdapat kesimpulan yang diberikan pada pembelajaran tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1, dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena memang isi dari lembar kerja peserta didik yang di bagikan lebih singkat dan jelas isinya, dan pembelajarannya mengaitkan dengan gambar yang ada disekitar lingkungan, dan lembar kerja peserta didik ini layak untuk digunakan untuk memfasilitasi dan merangsang pembelajaran siswa.

Tabel 5: Hasil Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Ahli Kepraktisan II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik	4
2	Petunjuk yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik	4
3	Kalimat-kalimat yang ada dalam lembar kerja peserta didik	5
4	Langkah-langkah kegiatan dalam lembar kerja peserta didik	4
5	Gambar-gambar yang disajikan sesuai dengan isi materi	4
6	Penyusunan materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik	4
Skor		25
Skor Ideal		30
Presentase		83%
Kategori		Praktis

Berdasarkan tabel di atas, hasil kepraktisan lembar kerja peserta didik oleh ahli praktisi II dinyatakan praktis dengan presentase hasil 83%. Terdapat kesimpulan yang diberikan pada pembelajaran tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1, dimana siswa

lebih mudah memahami pembelajaran karena memang isi dari lembar kerja peserta didik yang di bagikan lebih singkat dan jelas isinya, dan pembelajarannya mengaitkan dengan gambar yang ada disekitar lingkungan, dan lembar kerja peserta didik ini layak untuk digunakan untuk memfasilitasi dan merangsang pembelajaran siswa.

Tabel 6: Rekapitulasi kepraktisan oleh ahli praktisi

No	Penilaian	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Ahli Praktis I	25	30	83%	Praktis
2	Ahli Praktis II	25	30	83%	Praktis
Hasil Akhir		50	60	83%	Praktis

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil kepraktisan oleh ke dua ahli di atas, diperoleh hasil dengan persentase yang sama yaitu 83 %, maka lembar kerja siswa dinyatakan praktis.

Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik dikatakan efektif jika memenuhi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor Adapun hasil belajar dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 7: Hasil belajar kognitif (pengetahuan)

Lembar kerja peserta didik dikatakan efektif Jika nilai rata-rata skor tes hasil belajar kognitif siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 70, dari seluruh siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

No	Inisial Siswa	Total Skor	KKM
1	ADT	80	70
2	AZM	90	70
3	IKA	55	70
4	JUM	95	70
5	M.FA	80	70
6	M.FIK	75	70
7	M.SUL	75	70
8	NAJ	85	70
9	LEI	80	70
10	ORIZ	85	70
11	PUT	75	70
12	RIZ	90	70

No	Inisial Siswa	Total Skor	KKM
13	SAB	85	70
14	WUL	85	70
15	ZUL	85	70

Berdasarkan tabel di atas terdapat rincian 14 orang siswa yang tuntas; 1 orang siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan minimum (KKM), 3 orang siswa dengan nilai tertinggi.

Berdasarkan rumus ketuntasan klasikal yang digunakan, disimpulkan rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 93%. Sehingga memenuhi Ketuntasan Klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 80% siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (70).

Tabel 8: Hasil belajar afektif (Sikap)

Nilai afektif digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap siswa dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu : percaya diri; tanggung jawab dan peduli. Rubrik hasil penilaian sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik sekali	3	13%
2	Baik	8	70%
3	Cukup baik	3	13%
4	Perlu bimbingan	1	4%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang termasuk kategori baik sekali dengan persentase 13% yaitu siswa yang Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan dan peduli dengan materi yang diajarkan serta dapat menjawab pertanyaan dengan sangat semangat baik dan benar. Terdapat 8 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase 70% yaitu siswa yang Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan

dan peduli dengan materi yang diajarkan serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan semangat. Terdapat 3 siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 13% yaitu siswa Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik Terdapat 1 siswa yang termasuk kategori perlu bimbingan dengan persentase 4% yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas dengan tidak percaya diri.

Tabel 9: Hasil belajar psikomotorik (Keterampilan)

Hasil belajar psikomotor terlihat dari lembar penilaian psikomotor siswa. Hasil penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik sekali	0	0
2	Baik	11	75%
3	Cukup Baik	4	25%
4	Perlu Bimbingan	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase 75% yaitu siswa yang Mengisi soal dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan materi yang disajikan, dan mempertanyakan maksud dari soal yang belum dimengerti. serta terdapat 4 siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 25% yaitu siswa yang Mengisi soal dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian maka pengembangan lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 siswa kelas V dilakukan dengan model pengembangan four D (4-D) terdiri dari empat tahap yang meliputi pendefinisian

(define), perancangan (design), pengembangann (development), dan penyebaran (dissminate). Tahap pendefinisian dimulai dengan melakukan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep. Analisis ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V di sekolah. Tahap kedua adalah tahap perancangan. Tahap perancangan dan pengembangan dimulai dengan mencari referensi kemudian menentukan pola lembar kerja peserta didik, mempelajari materi pembelajaran pada tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1, merinci gambar-gambar yang memfasilitasi materi pembelajaran, merangkum gambar-gambar yang akan digunakan pada lembar kerja peserta didik dan mengemukakan materi pembelajaran pada lembar kerja peserta didik. lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual teaching and learning yang telah dirancang selanjutnya dibuat sesuai dengan desain pada tahap sebelumnya.

Tahap terakhir adalah penyebaran dimana, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyebaran LKPD untuk dijadikan sebagai contoh pengembangan bahan ajar.

Kevalidan			Kepraktisan			Keefektifan			
Validator	%	Kategori	Praktis	%	Kategori	Hasil Belajar	Jumlah	%	Kategori
Validator I	81%	Valid	Praktis I	83%	Praktis	Kognitif	14 siswa	95%	Tuntas
							1 siswa	4%	Tidak tuntas
Validator II	88%	Sangat Valid	Praktis II	83%	Praktis	Afektif	3 siswa	13%	Baik Sekali
							8 siswa	70%	Baik
							3 siswa	13%	Cukup Baik
							1 siswa	4%	Perlu Bimbingan
						Psikomotorik	11 siswa	70%	Baik
							4 siswa	25%	Cukup Baik

Hasil validasi yang dilakukan dua ahli validator didapatkan hasil persentase ahli pertama sebesar 81% (Valid), ahli validator kedua 88% (Sangat Valid). Hasil rekapitulasi dari dua ahli tersebut adalah 85% dengan kategori valid.

Hasil observasi kepraktisan yang dilakukan dengan uji coba pada 15 orang siswa kelas V SD Negeri 25 Woja. Tahap uji coba dilakukan selama 2 x 35 menit (2 hari/2 pembelajaran) materi pada pertemuannya antara lain: Mempelajari tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1, melakukan tes uji coba pembelajaran pada tema 1; sub tema 4; pembelajaran 1. Kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik dipraktekkan langsung oleh peneliti dan di dampingi seorang ahli praktisi yaitu wali kelas V SD Negeri 25 Woja . Ketika pembelajaran berlangsung ahli, praktisi sekaligus mengisi lembar observasi kepraktisan lembar kerja peserta didik Berdasarkan hasil observasi kepraktisan yang dilakukan oleh ahli praktisi didapatkan persentase praktisi sebesar 83% (Praktis). Hasil rekapitulasi dari ahli praktisi tersebut adalah 83% dengan kategori praktis.

Hasil validasi yang dilakukan dua ahli validator didapatkan hasil persentase ahli pertama sebesar 81% (Valid), ahli validator kedua 88% (Sangat Valid). Hasil rekapitulasi dari dua ahli tersebut adalah 85% dengan kategori valid.

Hasil observasi kepraktisan yang dilakukan dengan uji coba pada 15 orang siswa kelas V SD Negeri 25 Woja. Tahap uji coba dilakukan selama 2 x 35 menit (2 hari/2 pembelajaran) materi pada pertemuannya antara lain: Mempelajari tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1, melakukan tes uji coba pembelajaran pada tema 1; sub tema 4; pembelajaran 1. Kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik dipraktekkan langsung oleh peneliti dan di dampingi seorang ahli praktisi yaitu wali kelas V SD Negeri 25 Woja . Ketika pembelajaran berlangsung ahli, praktisi sekaligus mengisi lembar observasi kepraktisan lembar kerja peserta didik

Berdasarkan hasil observasi kepraktisan yang dilakukan oleh ahli praktisi didapatkan persentase praktisi sebesar 83% (Praktis). Hasil rekapitulasi dari ahli praktisi tersebut adalah 83% dengan kategori praktis.

Hasil keefektifan lembar kerja peserta didik, diperoleh setelah menggunakan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik yang digunakan. Tes yang dilakukan adalah (1) tes kognitif yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai Sekolah, yaitu 93% siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (70). (2) tes hasil belajar afektif diperoleh 3 orang siswa yang termasuk kategori sangat baik dengan persentase 13%, dan 8 orang siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase 70%, dan 3 orang siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 13%, serta 1 orang siswa yang termasuk kategori perlu bimbingan dengan persentase 4%. (3) hasil belajar psikomotor diperoleh 11 orang siswa masuk kategori baik dengan persentase 75% dan 4 orang siswa masuk kategori cukup baik dengan persentase 25%.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak digunakan pada proses pembelajaran. (Sapitri et al., 2022), dengan mengembangkan LKPD sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik serta memperhatikan aspek isi, media, dan desain pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting adalah inovasi dalam sebuah LKPD sehingga dapat dihasilkan LKPD yang menarik dan mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual *teaching and learning* pada siswa kelas V SDN 25 Woja

sangat efektif, karena materi pelajaran yang disajikan dengan lembar kerja peserta didik akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat siswa. Dengan ini dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru yang aktif dan kreatif tetapi juga siswa. Pengembangan media ini akan membuat siswa ikut terlibat aktif secara fisik, mental dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memahami materi tersebut dibutuhkan suatu penanaman konsep sehingga siswa bisa aktif dan berfikir kritis dalam menentukan, merumuskan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Akhirnya, siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa : Pada tahap validasi, hasil pengembangan media dinyatakan valid berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator I dan validator II dengan memperoleh skor 85% dengan kategori Valid. Selanjutnya pada tahap kepraktisan, hasil yang didapat dari pengisian lembar kepraktisan oleh guru wali kelas memperoleh skor 83% dengan kategori Praktis. Sedangkan pada tahap keefektifan, apabila memenuhi 3 tes yang diberikan, antara lain: (1) tes kognitif yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal (KK) 93%. Sehingga memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70 % siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (65). (2) hasil belajar afektif siswa. Diketahui terdapat 3 orang siswa yang masuk kategori “Baik Sekali” dengan persentase 13%, 8 orang siswa yang termasuk

kategori “Baik” dengan persentase 70%, dan 3 orang siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 13%, serta 1 orang siswa yang termasuk kategori Perlu Bimbingan dengan persentase 4%. (3) Hasil belajar psikomotor. Diketahui terdapat 11 orang siswa termasuk kategori “Baik” dengan persentase 75% dan 4 orang siswa termasuk kategori “Cukup Baik” dengan persentase 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asapari, M. M. (2020). Desain Perangkat Pembelajaran: Bahasa Inggris Kontekstual. *Mataram: Sanabil*.
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: tinjauan teoretis dan praktik* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Hasnawati. (2021). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 475–479.
- Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching and Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113–132.
- Suryaningsih, I., Muhsinin, U., & Jalal, M. (2021). *Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Leny Magfiroh, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2(2), 2–12.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86.
- Program, J., Pendidikan, S., Palembang, U. M., Islam, N., & Pengembangan, P. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dengan Konten Nilai Islam Materi Himpunan Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia Smp Negeri 1 Rantau Panjang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 11(1), 213–223.
- Putra, A., Yusnarti, M., Info, A., & History, A. (2022). Analisis Validitas Buku Siswa Tematik Tema Indahya Kebersamaan Berbasis “ Rawi Rasa ” menggunakan Pendekatan Kontekstual. 5, 3912–3917.
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 70.
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24–32.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI).
- Sumiati, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi

- dan Hasil Belajar Siswa. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8(3), 611–619.
- Wasyik, T., & Syafi'i, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Luar Kelas Era Covid-19 Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–29.